

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi kebahasaan yang dikaji dan harus di capai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, menyajikan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi sikap pembaca. Kemampuan dalam menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian merupakan salah satu kompetensi dasar yang sesuai dengan Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan KD 12.3.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan saat Peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 15 Medan dan meminta hasil dari

penulisan artikel ilmiah yang pernah dilakukan oleh guru. Dari hasil yang peneliti terima, peneliti melihat bahwa keterampilan menulis artikel ilmiah siswa masih ada yang berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 15 Medan sebesar 75, dan ada sebanyak 40% siswa yang nilai hasil artikel ilmiah masih di bawah KKM.

Faktor yang juga sangat erat hubungannya dengan rendahnya minat siswa dalam menulis artikel ilmiah adalah teknik pengajaran yang diberikan guru selama ini masih konvensional, yakni lebih banyak menerangkan materi dengan ceramah. Ternyata hal ini berdampak buruk terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis artikel ilmiah. Hal itu tampak dari rendahnya keaktifan, perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah. Hal seperti ini lah yang penulis alami sendiri di lapangan saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT). Banyak guru belum kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Rendahnya kemampuan menulis Artikel Ilmiah siswa dibuktikan dengan hasil penelitian dari lapangan oleh I Nengah Suandi, Ni Made Halustini, dan Nyoma Widiarsini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMA N 1 Singaraja” dinyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong masih kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah nilai standar yang ditetapkan sekolah atau di bawah 75. Tegasnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64. Hanya anak yang kebetulan memilih ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja), yang berhasil

mendapat nilai diatas tujuh puluh lima atau di atas nilai rata-rata standar sekolah. (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42 Nomor 2, Juli 2009, hlm. 80-88*).

Senada dengan itu, penelitian Susilowati, dkk yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode *Copy The Master* Bagi Siswa Kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 PATI”, juga menjelaskan bahwa dari 35 siswa, siswa yang sangat berminat terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah sebanyak 7 orang (20%), berminat sebanyak 19 orang (54,29%), kurang berminat sebanyak 9 orang (25,71%). Dari uji kompetensi, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (68,57%), dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang (31,43%). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,81. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis artikel masih rendah. (*Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 1, Pebruari 2011: 51-62*)

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Jenny Desliana Br Situmorang dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013” bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah siswa masih dalam kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah nilai rata-rata standar yang di tetapkan oleh sekolah atau masih dibawah 75, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitiannya yakni 60,23.

Data lain menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan topik/tema serta mengemukakan argumen yang mendukung untuk dikembangkan

dalam tulisan berupa artikel ilmiah terlihat dari penelitian Simbolon (2009) yang berjudul “Kemampuan Menulis Artikel berdasarkan Teknik Pemodelan oleh Siswa kelas IX SMP N Stabat 2007/2008. Dinyatakan bahwa dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian dikemukakan bahwa skor rata-rata pembelajaran menulis artikel berdasarkan teknik pemodelan adalah 67,60 yang termasuk dalam kategori kurang.

Masalah lain dikemukakan oleh Maria Ulfah, Amir Fuady, dan Nugraheni Eko Wardani dalam penelitian mereka yang berjudul “Teknik *Perr-Correction* untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Atas”, mereka menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah siswa disebabkan rendahnya penguasaan siswa akan kaidah bahasa Indonesia tulis. Siswa pada umumnya menganggap materi dan tugas menulis artikel ilmiah sebagai hal yang sukar karena dalam penulisan artikel ilmiah terdapat berbagai aturan dan batasan yang harus dipatuhi, baik dari segi sistematika, isi, maupun bahasanya. Disisi lain, penguasaan kaidah bahasa tulis siswa tergolong rendah sehingga membuat mereka kesulitan saat harus menulis artikel ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam menuangkan ide-idenya secara tertulis. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar menulis artikel ilmiah. Dalam meningkatkan hasil belajar menulis artikel ilmiah, penulis menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis. Sebagai landasannya yaitu sebelumnya model ini pernah dipergunakan dalam penelitian Rina Sylviana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menyatakan nilai rata-rata dalam menulis paragraf argumentasi 74,13. Nilai rata-rata dari hasil penelitian tersebut termasuk dalam kategori baik.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bukanlah model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan hanya saja model pembelajaran ini memiliki keunggulan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis yaitu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar karena siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model yang menggunakan masalah yang nyata, proses untuk siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah (*problem*) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa menemukan masalah, mendefinisikan masalah,

mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, dan melakukan pengujian hasil pemecahan masalah untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Dalam pelajaran bahasa Indonesia (khususnya menulis) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menciptakan dan mengembangkan suatu ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan artikel ilmiah. Oleh karena itu model pembelajaran ini efektif di gunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik ini pada penelitiannya dalam mengkaji kemampuan menulis artikel ilmiah di sekolah SMA Negeri 15 Medan. Karena dari hasil pengamatan diketahui bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan model tersebut dan model tersebut dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya dalam menulis artikel ilmiah.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, dan setelah penulis memahami model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis artikel ilmiah.
2. Siswa menganggap materi dan tugas menulis artikel ilmiah sebagai hal yang sukar.
3. Banyak guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
4. Kemampuan menulis artikel ilmiah siswa masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi dan difokuskan pada keterampilan menulis artikel ilmiah, peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah, dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan menulis artikel siswa XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman, lebih termotivasi dan kreatif dalam menuangkan gagasannya dalam menulis artikel ilmiah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam kemampuan menulis artikel ilmiah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan diaplikasikan dalam pembelajaran.